

## **KOMPARASI RASIO KEUANGAN PT. BANK CIMB NIAGA, TBK SEBELUM DAN SESUDAH MERGER**

***Khaira Ainil Putri***

*Alumni Politeknik Negeri Padang Prodi. Administrasi Bisnis  
E-mail: [khaira.ainilputri@yahoo.com](mailto:khaira.ainilputri@yahoo.com)*

***Endang Afriyeni***

*Dosen Politeknik Negeri Padang Jurusan Administrasi Niaga  
E-mail: [end\\_afriyeni@yahoo.co.id](mailto:end_afriyeni@yahoo.co.id)*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know the comparison of PT. Bank CIMB Niaga, Tbk before and after the merger. Methods of data collection is using literature study (document study) by accessing the annual financial statement of Bank CIMB Niaga through [www.idx.com](http://www.idx.com). with descriptive analysis as Data analysis method. This research use quantitative approach with ratio from financial statement report. The result of the research shows that by using liquidity analysis namely quick ratio, banking ratio, cash ratio, and loan to deposit ratio and by using solvability namely primary ratio and risk assets ratio, the financial performance of Bank CIMB Niaga increased after the merger. At the same time, profitability ratio analysis which namely gross profit margin, net profit margin, return on equity capital, gross yield on total assets, and net income of total assets shows that financial performance of Bank CIMB Niaga decreased after merger. This is due to the high operational costs used for business development at the time of the merger.*

***Keywords : liquidity ratio, solvability ratio, and profitability ratio.***

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan dalam perekonomian saat ini sudah menjadi kebutuhan yang sulit dihindari, karena perbankan dibutuhkan oleh banyak pihak yaitu mulai dari individu, masyarakat, serta berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Perbankan di Indonesia di atur dan diawasi oleh suatu bank pusat yaitu Bank Indonesia. Tujuan pengaturan dan pengawasan terhadap perbankan diperlukan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan sistem perbankan agar tetap stabil (Rivai, dkk, 2007).

Salah satu peraturan perbankan di Indonesia adalah Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/16/PBI/2006 tentang kebijakan mengenai kepemilikan tunggal pada perbankan Indonesia atau disebut *Single Presence Policy* (SPP). Peraturan ini diperbarui dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/24/PBI/2012, dan diperbarui lagi menjadi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 39/POJK.03/2017 sehubungan beralihnya peraturan dan pengawasan dari Bank Indonesia kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Kepemilikan tunggal adalah suatu kondisi dimana suatu pihak hanya dapat menjadi pemegang saham pengendali pada satu bank saja, dengan tujuan untuk menciptakan struktur perbankan yang sehat dan peningkatan fungsi pengawasan Bank Indonesia terhadap perbankan di Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Salah satu bank yang menerapkan kebijakan *Single Presence Policy* (SPP) adalah Bank Niaga dan Bank Lippo. Khazanah merupakan investor dari Malaysia yang menjadi pemilik saham mayoritas dari kedua bank tersebut memutuskan untuk

melakukan merger demi kepentingan seluruh *stakeholder* serta upaya yang harus ditempuh agar dapat mematuhi kebijakan *Single Presence Policy* (SPP).

Merger kedua bank ini merupakan merger pertama yang dilakukan untuk melaksanakan peraturan *Single Presence Policy* (SPP) ([www.idx.com](http://www.idx.com)). Dimana Bank Niaga memiliki nasabah pribumi dan Bank Lippo kuat dengan nasabah Chinese. Bagi CIMB Group, merger ini akan memperkokoh posisi dan meningkatkan prospek pertumbuhan sebagai kelompok bisnis terkemuka di Asia Merger kedua bank ini merupakan merger pertama yang dilakukan untuk melaksanakan peraturan *Single Presence Policy* (SPP) (Sisbintari, 2011).

Merger kedua bank ini mengakibatkan nama PT Bank Lippo hilang dari dunia perbankan Indonesia, karena aset yang dimiliki Bank Niaga lebih besar dibandingkan bank Lippo. Sehingga aset dan kewajiban Bank Lippo dialihkan kepada bank Niaga yang berganti nama menjadi Bank CIMB Niaga. Pengumuman merger kedua bank ini diumumkan di Graha Niaga pada 3 November 2008. Sejak saat itu Bank Lippo tidak tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (Sisbintasri, 2011).

Pelaksanaan merger pada suatu perusahaan membawa pengaruh besar terhadap kondisi internal dan eksternal perusahaan. Salah satunya berdampak terhadap kinerja perusahaan. Salah satu kinerja perusahaan yang harus diperhatikan adalah kinerja keuangan perusahaan, karena kinerja keuangan suatu perusahaan akan mempengaruhi perkembangan perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Kinerja keuangan dapat menjadi tolak ukur untuk menilai apakah merger yang dilakukan menjadikan perusahaan menjadi lebih baik atau sebaliknya. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan (Esterlina dan Firdausi, 2017).

Penelitian ini akan mengungkap tentang perbandingan (komparasi) rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas Bank CIMB Niaga untuk melihat kondisi kinerja keuangan bank pada waktu sebelum dan sesudah merger.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas Bank CIMB Niaga sebelum dan sesudah merger.

## **II. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Bank**

Bank dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Menurut Ismail (2016: 3) bank merupakan lembaga perantara keuangan bagi masyarakat dengan cara menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana, kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 dalam Ismail (2016: 3) tentang perbankan, dalam pasal 1 angka 2 disebutkan bahwa “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Jadi dapat disimpulkan dari berbagai pengertian diatas, bahwa bank adalah sebuah lembaga keuangan yang usahanya menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana, dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat yang kekurangan dana.

### **2.2 Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2008: 7) dalam Maith (2013) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2014: 2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Jadi pada dasarnya tujuan laporan keuangan adalah untuk menggambarkan kondisi keuangan serta perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan sebagai dasar dalam mengambil keputusan.

Menurut Kasmir (2010), ada beberapa jenis bank yang disajikan sesuai SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan SKAPI (Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia), yaitu sebagai berikut:

1. Neraca
2. Laporan Komitmen dan Kontijensi
3. Laporan Laba Rugi
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Laporan Keuangan
6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

### **2.3 Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2010: 35) dalam Riswan dan Kesuma (2014), “analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.”

Sedangkan menurut Harahap (2011: 190) dalam Maith (2013), “analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan keputusan yang tepat.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu penelaahan atau mempelajari hubungan dan kecenderungan dalam angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan, untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan tersebut Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan menurut menurut Kasmir (2008: 68) dalam Maith (2013) mengungkapkan ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

Data keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil. Metode dan teknik analisis laporan keuangan digunakan untuk menganalisis.

a. Metode Analisis Laporan Keuangan

Yuliza (2014: 87) menyatakan ada dua metode analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Metode analisis horizontal (metode analisis dinamis), adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
2. Metode analisis vertikal (metode analisis statis), adalah apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

b. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007) dalam Yuliza (2014: 87) teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan.
2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase.
3. Laporan dengan persentase per komponen atau *common size statement*.
4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja
5. Analisa sumber dan penggunaan kas
6. *Gross profit analysis*
7. *Analisa break even*
8. Analisa rasio

## 2.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan guna untuk dapat dibaca, sehingga menghasilkan informasi yang berarti. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Rasio keuangan merupakan sebagai alat untuk melakukan sebuah analisis keuangan.

Menurut Kasmir (2010) beberapa rasio keuangan bank yang dianggap penting yang menjadi pokok bahasan, adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
  - a. *Quick Ratio*
  - b. *Investing Policy Ratio*
  - c. *Banking Ratio*
  - d. *Assets to Loans Ratio*
  - e. *Invesment Portofolio Ratio*
  - f. *Cash Ratio*
  - g. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
2. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)
  - a. *Primary Ratio*
  - b. *Risk Assets Ratio*
  - c. *Secondary Risk Ratio*
  - d. *Capital Ratio*
  - e. *Capital Adequacy Ratio 1 (CAR 1)*
    - a) *Capital Adequacy Ratio 2 (CAR 2)*
    - b) *Capital Adequacy Ratio 3 (CAR 3)*
3. Rasio Rentabilitas (*Rentability Ratio*)
  - a. *Gross Profit Margin*

- b. *Net Profit Margin*
- c. *Return on Equity Capital atau ROE*
- d. *Return on Total Assets*
  - a) *Gross Yield on Total Assets*
  - b) *Net Income Total Assets*
- e. *Rate Return on Loans*
- f. *Interest Margin on Earning Assets*
- g. *Leverage Multiplier*
- h. *Assets Utilization*
- i. *Interest Expense Ratio*
- j. *Cost of Fund*
- k. *Cost of Money*
  - l. *Cost of Loanable Fund*
- m. *Cost of Operable Fund*
- n. *Cost of Efficiency*

## **2.5 Merger**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1998 dalam Sutedi (2007: 84) tentang Penggabungan, Peleburan dan Pengambilalihan Perseroan Terbatas, merger atau penggabungan adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada, selanjutnya perseroan yang menggabungkan diri menjadi bubar.

Tujuan dari merger yaitu untuk mengembangkan modal perusahaan agar perusahaan menjadi lebih berkembang lagi. Menurut Kasmir (2011: 48) dalam Sisbintari (2011) menguraikan tujuan bank melakukan merger yaitu:

- a. Masalah Kesehatan Bank, maksudnya apabila bank sudah dinyatakan tidak sehat oleh Bank Indonesia untuk beberapa periode, maka sebaiknya bank bank tersebut merger dengan bank yang sehat atau dengan melakukan konsolidasi dengan bank yang sama-sama tidak sehat serta dapat pula diakuisisi oleh bank lain yang berminat.
- b. Modal yang dimiliki relatif kecil sehingga untuk melakukan ekspansi terlalu sulit. Setelah bank tersebut melakukan penggabungan otomatis modal yang dimiliki akan lebih besar. Dengan demikian akan lebih mudah bagi bank tersebut untuk melakukan pengembangan usahanya.
- c. Manajemen bank yang sembrawut atau kurang profesional akan terus merugikan sulit berkembang, sebaiknya bank tersebut melakukan penggabungan dengan bank yang lebih profesional agar lebih berkembang.
- d. Administrasi yang kurang teratur dan masih tradisional, sebaiknya melakukan penggabungan atau peleburan sehingga diharapkan administrasinya menjadi baik.
- e. Bank yang ingin menguasai pasar dapat dilakukan dengan cara merger. Tujuannya tidak diumumkan secara jelas kepada pihak luar, biasanya hanya diketahui oleh mereka yang hendak ikut merger. Dengan melakukan penggabungan maka jumlah cabang dan jumlah nasabah akan bertambah, sehingga bank dapat melawan pesaing yang ada.

## **III. METODOLOGI PENELITIAN**

### **1.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Menurut Sugiyono (2014), studi pustaka merupakan sebuah metode

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri data historis. Pada penelitian ini data diambil melalui internet dengan mengakses [www.idx.com](http://www.idx.com) untuk mengambil laporan keuangan tahunan Bank CIMB Niaga. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data historis yang telah diolah dan dianalisis sebelumnya. Data yang digunakan untuk meneliti rasio keuangan Bank CIMB Niaga pada waktu sebelum merger adalah periode 2006-2008, sedangkan pada waktu sesudah merger periodenya 2014-2016.

## 1.2 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam bentuk analisis laporan keuangan dengan analisis rasio. Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti suatu sampel, dan pengumpulan data yang digunakan dengan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan format komparasi, yaitu membandingkan kinerja keuangan Bank CIMB Niaga sebelum dan sesudah merger.

Penelitian ini menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas untuk mengukur rasio keuangan Bank CIMB Niaga. Pengukuran rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan Bank menurut Kasmir (2010). Dalam analisis data dilakukan tahap-tahap sebagai berikut:

Melakukan analisis data dengan analisis rasio likuiditas, sovabilitas, dan rentabilitas, berikut indikator rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*)

#### a. *Quick ratio*

$$\frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

#### b. *Banking ratio*

$$\frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

#### c. *Cash ratio*

$$\frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

#### d. *Loan to deposit ratio*

$$\frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

### 2. Rasio Solvabilitas (*Sovbility Ratio*)

#### a. *Primary ratio*

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

#### b. *Risk assets ratio*

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Rentabilitas (*Profitability Ratio*)

#### *Gross profit ratio*

$$\frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

#### a. *Net profit ratio*

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

b. *Return on equity ratio*

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

c. *Gross yield on total assets*

$$\frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

d. *Net income on total assets*

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Setelah melakukan perhitungan rasio, maka dilakukan perbandingan rata-rata rasio keuangan Bank CIMB Niaga antara sebelum merger dengan sesudah merger.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil komparasi perhitungan rasio keuangan PT. Bank CIMB Niaga, Tbk sebelum dan sesudah merger dengan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dapat ditunjukkan dan dianalisis sebagai berikut :

**Tabel 4.12 Rekapitulasi Rata-rata Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Bank CIMB Niaga Sebelum Dan Sesudah Merger**

Keterangan	Rata-rata Rasio		Pertumbuhan
	Sebelum Merger	Sesudah Merger	
<b>1. Rasio Likuiditas (<i>Liquidity Ratio</i>):</b>			
a. <i>Quick Ratio</i>	10,69%	11,63%	Naik
b. <i>Banking Ratio</i>	76,75%	96,24%	Naik
c. <i>Cash Ratio</i>	47,71%	48,91%	Naik
d. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	68,67%	82,20%	Naik
<b>2. Rasio Solvabilitas (<i>Solvability Ratio</i>):</b>			
a. <i>Primary Ratio</i>	9,63%	12,79%	Naik
b. <i>Risk Assets Ratio</i>	26,42%	26,74%	Naik
<b>3. Rasio Rentabilitas (<i>Rentability Ratio</i>):</b>			
a. <i>Gross Profit Ratio</i>	15,21%	41,47%	Naik
b. <i>Net Profit Ratio</i>	12,05%	6,93%	Turun
c. <i>Return on Capital Ratio</i>	12,70%	5,27%	Turun
d. <i>Gross Yield on Assets Ratio</i>	10,40%	9,90%	Turun
e. <i>Net Income Total Assets ratio</i>	1,24%	0,68%	Turun

Sumber : Data diolah sendiri, 2017

#### 4.1 Rasio Likuiditas

Rata-rata *quick ratio* Bank CIMB Niaga pada waktu sesudah merger memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan rata-rata *quick ratio* sebelum merger. Karena kemampuan bank pada waktu sesudah merger dalam melunasi kewajibannya untuk memenuhi permintaan deposan (nasabah) lebih besar dibandingkan pada waktu sebelum merger. Penyebab tingginya rata-rata pada waktu sesudah merger disebabkan karena total aset yang bertambah akibat merger.

Rata-rata *banking ratio* Bank CIMB Niaga pada waktu sebelum merger memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan sesudah merger. Semakin tinggi rasio ini maka likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk

membayai kredit semakin kecil, demikian sebaliknya. Oleh sebab itu kinerja bank pada waktu sebelum merger lebih baik dibandingkan sesudah merger. Penyebab besarnya rata-rata *banking ratio* pada waktu sesudah merger disebabkan bertambahnya jumlah nasabah karena merger.

Rata-rata *cash ratio* Bank CIMB Niaga pada waktu sesudah merger menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan sebelum merger. Disebabkan karena rata-rata *cash ratio* pada waktu sesudah merger lebih besar dibandingkan sebelum merger. Artinya kemampuan bank dalam melunasi kewajiban segera yang harus dibayar oleh bank lebih besar pada waktu sesudah merger. Hal ini disebabkan karena total aset lancar yang dimiliki oleh bank pada waktu sesudah merger bertambah akibat merger.

Rata-rata *loan to deposit ratio* Bank CIMB Niaga pada waktu sebelum merger menunjukkan kinerja dibawah standar BI yaitu dibawah 78%, sedangkan rata-rata *loan to deposit ratio* pada waktu sesudah merger termasuk kedalam standar keuangan BI yaitu diatas 78% dan dibawah 92%. Oleh sebab itu rata-rata *loan to deposit ratio* pada waktu sesudah merger lebih baik dibandingkan dengan sebelum merger. Artinya komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri pada waktu sesudah merger sudah sesuai dengan ketentuan BI.

#### 4.2 Rasio Solvabilitas

Rata-rata *primary ratio* Bank CIMB Niaga pada waktu sesudah merger menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan sebelum merger. Artinya kemampuan modal untuk menutupi penurunan total aset pada waktu sesudah merger lebih besar dibandingkan sebelum merger. Hal ini disebabkan bertambahnya modal akibat merger.

Rata-rata *risk assets ratio* Bank CIMB Niaga pada waktu sesudah merger menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan sebelum merger. Artinya kemungkinan penurunan risiko aset pada waktu sesudah merger lebih besar dibandingkan sebelum merger. Disebabkan karena modal yang dimiliki pada waktu sesudah merger bertambah akibat merger, sehingga kemampuan modal untuk menanggung penurunan risiko aset pada waktu sesudah merger lebih besar.

#### 4.3 Rasio Rentabilitas

Rata-rata *gross profit margin* Bank CIMB Niaga pada waktu sesudah merger menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan sebelum merger. Artinya rata-rata persentase laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional yang dilakukan pada waktu sesudah merger lebih besar dibandingkan pada waktu sebelum merger. Hal ini disebabkan karena bertambahnya jumlah nasabah akibat merger, sehingga pendapatan yang diperoleh semakin besar.

Rata-rata *net profit margin* Bank CIMB Niaga pada waktu sebelum merger menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan sesudah merger. Artinya kemampuan bank dalam menghasilkan *net Income* dari kegiatan operasi pokok pada waktu sebelum merger lebih besar dibandingkan sesudah merger. Hal ini disebabkan karena bank melakukan perluasan usaha setelah merger, sehingga dibutuhkan biaya lebih. Salah satu perluasan usaha yang dilakukan adalah perluasan jaringan ATM serta CDM sebagai sarana transaksi yang mudah bagi nasabah pada tahun 2015.

Rata-rata *return on equity ratio* pada waktu sebelum merger menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan sesudah merger. Artinya kemampuan manajemen bank dalam mengelola *equity* dalam menghasilkan *net income*/ laba pada waktu sebelum merger lebih baik dibandingkan sesudah merger. Hal ini disebabkan



peningkatan biaya operasional karena meningkatnya pertumbuhan penghimpun dana nasabah pada tahun 2016.

Rata-rata *gross yield on total assets* Bank CIMB Niaga pada waktu sebelum merger menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan sesudah merger. Disebabkan kemampuan manajemen Bank CIMB Niaga pada waktu sebelum merger dalam menghasilkan *operating income* dari pengelolaan aset pada waktu sebelum merger persentase rata-ratanya lebih besar dibandingkan sesudah merger. Hal ini disebabkan ada dari beberapa aset yang mengalami penurunan pada waktu sesudah merger yaitu seperti kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan Bank Indonesia, dan efek-efek.

Rata-rata *net income total assets* Bank CIMB Niaga pada waktu sebelum merger menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan sesudah merger. Artinya kemampuan manajemen Bank CIMB Niaga dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan pada waktu sebelum merger persentase rata-ratanya lebih besar dibandingkan pada waktu sesudah merger. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan beberapa total aset menurun pada waktu sesudah merger.

## **V. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa hasil secara umum analisis rasio likuiditas berdasarkan *quick ratio*, *cash ratio*, dan *asset to loan ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank CIMB Niaga pada waktu sesudah merger lebih baik dibandingkan sebelum merger, kecuali berdasarkan *banking ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank CIMB Niaga pada sesudah merger rendah disebabkan karena likuiditas bank rendah. Lalu hasil secara umum dari analisis rasio solvabilitas berdasarkan *primary ratio* dan *risk assets ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank CIMB Niaga pada waktu sesudah merger lebih baik dibandingkan sebelum merger.

Sedangkan hasil secara umum dari analisis rasio rentabilitas berdasarkan *net profit margin*, *return on equity capital*, *gross yield on total assets* dan *net income total assets* menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank CIMB Niaga pada waktu sebelum merger lebih baik dibandingkan sesudah merger, kecuali berdasarkan *gross profit margin* menunjukkan bahwa kinerja Bank CIMB Niaga pada waktu sesudah merger lebih baik dibandingkan sebelum merger. Penurunan rentabilitas disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang ditanggung oleh Bank CIMB Niaga pada waktu sesudah merger. Biaya tersebut digunakan untuk pengembangan usaha dengan menambah sejumlah mesin ATM serta melakukan pengembangan akses dan fitur layanan yang beragam dengan teknologi tinggi. Sehingga Bank CIMB Niaga memiliki lebih banyak pilihan untuk melakukan transaksi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmawi, Herman. (2012). *Manajemen Perbankan*. Cet.2. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 27.
- Esterlina, Prisyana dan Firdausi, Nila Nuzula. (2017). Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 47. No. 2. Hal. 42.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Gammahendra, Fianda, Hamid, Djahur dan Riza, Muhammad Faisal. (2014). Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Efektifitas Organisasi (Studi Pada

- Persepsi Pegawai Tetap Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri). *Jurnal Administrasi (JAB)*. Vol. 7. No. 2. Hal. 3.  
[http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/pbi\\_81606.aspx/](http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/pbi_81606.aspx/) di akses tanggal 30 Desember 2017 pada pukul 20.30 WIB.
- <https://www.cimbniaga.com/in/about-us/index.html/> di akses tanggal 4 Juli 2017 pada pukul 13.50 WIB.
- <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturanojk/Pages/POJK-tentang-Kepemilikan-Tunggal-pada-Perbankan-Indonesia.aspx/> di akses tanggal 30 Desember 2017 pada pukul 21.15 WIB.
- Ismail. (2016). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Cet.9. Ed. Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maith, Hendry Andres. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna,Tbk. *Jurnal EMBA*. Vol.1. No. 3.
- Priansa, Donni Juni dan Garnida, Agus. (2013). *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*. Cet. 2. Bandung: Alfabeta.
- Ramadhan, Reclly Bima dan Triyonowati. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5. No. 7.
- Riswan dan Kesuma, Yolanda Fatrecia. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal akuntansi dan keuangan*. Vol. 5. No.1.
- Rivai, Veithzal, Veithzal, Andria Permata dan Idroes, Ferry N.. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sisbintari, Ika. (2011). Analisis Komparatif CAR, LDR, ROA, dan ROE Sebelum dan Sesudah Merger Pada PT. Bank CIMB Niaga,Tbk. *Jurnal Profit*. Vol. 6. No. 2.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 21. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Adrian. (2007). *Hukum Perbankan*. Ed. 1. Cet. 1. Jakarta: Sinar Grafika.
- [www.Idx.co.id/](http://www.idx.co.id/) Diakses tanggal 20 Mei 2017 pada pukul 21.15 WIB.
- Yuliza, Arma. (2014). *Analisis Laporan Keuangan pada PT. Sapadia Wisata Hotel Cabang Pasir Pengaraian*. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos. Vol. 3. No. 2.